



Research Article

Pendidikan Karakter Qur'ani di Era Digital: Integrasi Peran Sekolah dan Keluarga dalam Perkembangan Moral Anak

Rizqianto Hermawan¹, Mahasri Shobahiya²

1. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

E-mail: rizqi.cazen@gmail.com 

2. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

E-mail: mahasri.shobahiya@ums.ac.id



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 25, 2026
Accepted : July 12, 2026

Revised : June 27, 2026
Available online : August 4, 2026

How to Cite: Rizqianto Hermawan and Mahasri Shobahiya (2026) "Qur'anic Character Education in the Digital Era: Integrating the Roles of Schools and Families in Children's Moral Development", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 3388–3397. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.2085.

Qur'anic Character Education in the Digital Era: Integrating the Roles of Schools and Families in Children's Moral Development

Abstract. Character education is a learning process designed to instill moral values in individuals, aiming to build a noble personality, maintain integrity, and behave in accordance with prevailing social norms. Its primary focus is not only on teaching moral concepts but also on developing attitudes and behaviors that reflect these values in everyday life. This study aims to analyze the role of schools and families in shaping Qur'anic character education in the digital era. The primary focus of this research

is integrating digital technology with Islamic values in learning, both in schools and at home. The method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through interviews and observations. The results show that schools play a strategic role in integrating Qur'anic values into the curriculum through the use of digital media such as learning applications and interactive videos. However, the main challenge faced is the lack of teacher training in effectively managing technology to support character education. On the other hand, families act as primary supervisors and mentors who help children apply Qur'anic values at home. Nevertheless, many parents find it difficult to implement consistent and effective digital parenting strategies. The implications of this study emphasize the importance of synergy between schools and families to create a conducive environment for children's moral development. Recommendations include teacher training, the development of digital parenting strategies, and further research on the effectiveness of technology-based learning methods in Qur'anic character education.

Keywords: Qur'anic Character Education, Digital Era, Role of Schools, Role of Families, Digital Technology.

Abstrak. Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral pada individu, dengan tujuan membangun kepribadian yang mulia, menjaga integritas, dan berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku. Fokus utamanya tidak hanya pada pengajaran konsep-konsep moral, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sekolah dan keluarga dalam membentuk pendidikan karakter Qur'ani di era digital. Fokus utama penelitian adalah mengintegrasikan teknologi digital dengan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani ke dalam kurikulum melalui pemanfaatan media digital seperti aplikasi pembelajaran dan video interaktif. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pelatihan guru dalam mengelola teknologi secara efektif untuk mendukung pembelajaran karakter. Di sisi lain, keluarga berperan sebagai pengawas dan pendamping utama yang membantu anak-anak menerapkan nilai-nilai Qur'ani di rumah. Kendati demikian, banyak orang tua merasa kesulitan dalam menerapkan strategi pengasuhan digital yang konsisten dan efektif. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan moral anak. Saran yang diajukan mencakup pelatihan guru, pengembangan strategi digital parenting, dan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas metode pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan karakter Qur'ani.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter Qur'ani, Era Digital, Peran Sekolah, Peran Keluarga, Teknologi Digital.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi isu krusial dalam dunia pendidikan modern, terutama di era digital yang penuh tantangan. Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral pada individu, dengan tujuan membangun kepribadian yang mulia, menjaga integritas, dan berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku. Fokus utamanya tidak hanya pada pengajaran konsep-konsep moral, tetapi juga pada pengembangan sikap

dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹ Pendidikan karakter diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kualitas moral yang kuat.²

Dalam konteks Islam, pendidikan karakter menekankan nilai-nilai Qur'ani yang berakar pada ajaran agama dan moralitas luhur yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan ini tidak hanya membentuk individu yang berakhlak mulia, tetapi juga menjadikannya bagian dari masyarakat yang berkontribusi secara positif.³ Islam memandang pendidikan karakter sebagai proses yang berkelanjutan untuk menanamkan akhlak yang mulia, sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang tertera dalam QS. Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

"Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah." Dengan memadukan ajaran agama dan pendekatan modern, pendidikan karakter dalam Islam dapat menjawab tantangan zaman yang serba digital.

Era digital membawa perubahan besar dalam kehidupan sosial dan pendidikan. Teknologi menawarkan berbagai kemudahan dalam pembelajaran, tetapi juga menghadirkan tantangan dalam membentuk karakter moral anak. Anak-anak saat ini lebih rentan terhadap pengaruh negatif dari media digital jika tidak didampingi dengan pendekatan pendidikan yang tepat.⁴ Penggunaan teknologi yang berlebihan juga dapat menyebabkan anak-anak kehilangan kemampuan untuk berinteraksi secara langsung dan memahami empati sosial.⁵ Oleh karena itu, integrasi peran sekolah dan keluarga menjadi sangat penting dalam membentuk karakter Qur'ani yang kokoh.

Keluarga, sebagai lingkungan pertama bagi anak, memegang tanggung jawab utama dalam pendidikan karakter. Sebagaimana yang tercantum dalam QS. Al-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ۖ

¹ Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.

² Koesoema, D. (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

³ Al-Ghazali. (2003). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah.

⁴ Ribble, M. (2011). *Digital Citizenship in Schools: Nine Elements All Students Should Know*. ISTE.

⁵ Turkle, S. (2012). *Alone Together: Why We Expect More from Technology and Less from Each Other*. Basic Books.

"Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".

Ayat tersebut mengingatkan akan pentingnya menjaga diri dan keluarga dari api neraka, yang menegaskan tanggung jawab keluarga dalam membentuk karakter moral anak. Selain itu, keluarga berperan dalam menanamkan nilai-nilai luhur kepada anak, guna membangun fondasi karakter yang baik meskipun menghadapi tantangan perubahan zaman di era digital.⁶

Sekolah memiliki peran strategis sebagai lembaga formal yang dapat mengajarkan nilai-nilai moral melalui kurikulum yang terstruktur. Di sisi lain, keluarga sebagai unit sosial terkecil berfungsi sebagai pengawas dan pembimbing utama dalam penerapan nilai-nilai tersebut di lingkungan rumah.⁷ Sinergi antara keduanya diyakini mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendukung perkembangan moral anak.⁸

Dalam konteks era digital, orang tua diharapkan berperan aktif dalam mengawasi dan membimbing anak dalam menggunakan teknologi secara bijak. Hal ini meliputi pengawasan penggunaan perangkat digital, memperkenalkan platform pendidikan yang bermanfaat, dan membatasi akses ke konten yang tidak sesuai.⁹ Dengan langkah ini, integrasi peran keluarga dan sekolah dapat memastikan anak memiliki moral yang baik dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran sekolah dan keluarga dapat diintegrasikan untuk membentuk pendidikan karakter Qur'ani di era digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan metode pengajaran yang efektif bagi sekolah dan sinergi yang erat antara sekolah dan keluarga untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan moral anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dari perspektif orang yang terlibat langsung. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih kaya dan lebih mendalam mengenai pengalaman serta pandangan orang tua dan guru terkait pendidikan karakter Qur'ani di sekolah dan keluarga.¹⁰

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang terjadi dalam konteks pendidikan karakter

⁶ Arifin, M. B., Fathoni, M. S., & Asfani, M. (2023). Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Peserta Didik di Era Digital. *Social Science Academic*, 2(3), 155-170.

⁷ Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.

⁸ Sholihah, H., & Nurhayati, S. (2024). Child Protection in the Digital Age Through Education in the Islamic Educational Environment. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 1-15.

⁹ Arifin, M. B., *Loc. Cit.*

¹⁰ Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.

Qur'ani, sedangkan pendekatan fenomenologis berfokus pada pemahaman makna dari pengalaman yang dialami oleh orang tua dan guru dalam konteks ini.¹¹

Teknik pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur dengan orang tua dan guru. Wawancara semi-terstruktur dipilih karena memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan perspektif informan secara lebih terbuka, namun tetap terarah sesuai dengan tujuan penelitian.¹²

Selain wawancara, penelitian ini juga akan menggunakan kajian literatur sebagai metode pengumpulan data tambahan. Kajian literatur akan dilakukan untuk menggali teori-teori dan penelitian terdahulu yang relevan mengenai pendidikan karakter Qur'ani, peran keluarga dan sekolah, serta pengaruh teknologi dalam pembentukan karakter moral siswa. Literatur yang dikaji akan mencakup buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber akademik yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan kajian literatur. Data yang diperoleh dari wawancara akan ditranskripsikan dan dianalisis dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema yang relevan. Peneliti akan mencari pola-pola dalam data untuk memahami bagaimana pendidikan karakter Qur'ani diterapkan oleh orang tua dan guru, serta bagaimana teknologi berperan dalam pembentukan karakter moral siswa.¹³

Untuk memastikan validitas dan keandalan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari kajian literatur yang relevan. Selain itu, peneliti juga akan melakukan member checking dengan memberikan hasil wawancara kepada informan untuk memverifikasi apakah informasi yang disampaikan sesuai dengan pengalaman mereka. Dengan cara ini, kredibilitas dan keandalan data dapat dipastikan.¹⁴

PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep benar dan salah, tetapi juga pada pengembangan kebiasaan serta perilaku yang mendukung penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membantu individu dalam membentuk karakter yang holistik, yang meliputi pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.¹⁵

¹¹ Smith, J. A., & Osborn, M. (2003). *Interpretative phenomenological analysis: A practical guide to method*. Sage Publications.

¹² Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research & evaluation methods* (3rd ed.). Sage Publications.

¹³ Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.

¹⁴ Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.

¹⁵ Lickona, T. *Loc. Cit.*



1. Pengetahuan Moral (Moral Knowledge):

Pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip moral, seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kasih sayang. Proses pendidikan ini mengajarkan individu untuk mengenali perbedaan antara yang benar dan salah, berdasarkan nilai-nilai moral yang diyakini dan dipegang teguh.

2. Perasaan Moral (Moral Feeling):

Hal ini berkaitan dengan sikap dan emosi yang memotivasi individu untuk melakukan tindakan moral. Misalnya, perasaan empati terhadap penderitaan orang lain atau rasa bersalah ketika melakukan hal yang salah.

3. Tindakan Moral (Moral Behavior):

Tindakan moral merujuk pada kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan perasaan moral dalam aktivitas sehari-hari. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk menjadikan nilai-nilai moral sebagai kebiasaan yang diterapkan secara konsisten, baik dalam konteks keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Berdasarkan konsep pendidikan karakter Qur'ani, Pendidikan karakter ini tidak hanya bertujuan untuk membentuk perilaku yang baik, tetapi juga berfokus pada perubahan pola pikir individu agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam hal ini, pengajaran akhlak harus diarahkan pada pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman utama dalam membentuk sikap dan perilaku.¹⁶

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang memberikan nilai-nilai moral pada anak. Namun, di era digital, tantangan yang dihadapi keluarga semakin kompleks. Akses terhadap teknologi informasi yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak secara negatif. Oleh karena itu, orang tua perlu memanfaatkan teknologi yang ada untuk mendukung pendidikan karakter Qur'ani. Salah

¹⁶ Hartono, H. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Al Qur'an Pada Kalangan Remaja Di Era Digital. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, 1(2), 178-199.

satunya adalah melalui penggunaan aplikasi Islami yang dapat membantu anak dalam memahami ajaran Al-Qur'an dengan cara yang interaktif dan menyenangkan.¹⁷

Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, memiliki peran yang tidak kalah penting dalam pembentukan karakter anak. Kurikulum berbasis nilai Qur'ani, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengajaran agama yang konsisten akan memperkuat proses pembelajaran karakter pada anak. Sebagai contoh, pendidikan karakter yang diselenggarakan oleh sekolah-sekolah Islam dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai nilai-nilai moral dalam Al-Qur'an.¹⁸

Peran Sekolah dalam Pendidikan Karakter Qur'ani di Era Digital

Berdasarkan hasil wawancara, banyak sekolah mulai mengintegrasikan pendidikan karakter Qur'ani dalam kurikulum mereka. Teknologi digital digunakan untuk mendukung pembelajaran, seperti melalui aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, video pendidikan, dan modul daring. Namun, tantangan besar adalah pengawasan terhadap siswa dalam memanfaatkan teknologi secara produktif dan sesuai nilai-nilai Islami. Sebagai contoh, di beberapa sekolah berbasis Islam, guru mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan kasih sayang dalam pelajaran berbasis digital. Meski demikian, kurangnya pelatihan guru terkait penggunaan teknologi menjadi kendala utama.

Pengajaran nilai-nilai Qur'ani dalam konteks pendidikan formal memerlukan metode yang relevan dengan perkembangan zaman, seperti teknologi digital. Sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran mendukung penyampaian nilai-nilai Qur'ani, dan tidak malah menjadi gangguan atau pengalihan perhatian dari tujuan pendidikan tersebut.

Pendidikan karakter Qur'ani di sekolah harus mencakup pengajaran yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan moral siswa. Sebagai bagian dari kurikulum, sekolah diharapkan merancang strategi yang lebih terstruktur dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani ke dalam proses belajar mengajar. Beberapa sekolah sudah mulai mengadaptasi materi ajar berbasis digital yang mengandung nilai-nilai moral, namun, pengawasan terhadap penggunaan teknologi di luar jam sekolah harus diperkuat. Mesti perlu diperhatikan bahwa pengajaran karakter harus sejalan dengan perkembangan zaman, namun tetap mengedepankan nilai-nilai religius yang kuat.

Di sisi lain, tantangan terbesar yang dihadapi adalah kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengelola kelas yang memanfaatkan teknologi. Seperti yang terungkap dalam penelitian ini, sebagian besar guru mengaku kurang siap menghadapi tantangan yang timbul akibat pesatnya perkembangan teknologi. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan integrasi teknologi dalam pembelajaran karakter dilakukan secara efektif.

¹⁷ Md, Hisbulla., dkk., (2024). Pendidikan Karakter di Era Digital pada Anak SDN Tapuahi. *INSANIYAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-10.

¹⁸ Nikmah, F. (2023). Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini di Era Digital dalam Perspektif Al-Qur'an. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 1-14.

Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter Qur'ani di Era Digital

Wawancara dengan orang tua mengungkapkan bahwa mereka merasa kesulitan dalam mengontrol penggunaan media digital oleh anak-anak mereka, terutama dalam memaksimalkan nilai-nilai moral yang ingin diajarkan. Namun, sebagian besar orang tua masih berusaha keras untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dengan memberi teladan langsung melalui perilaku sehari-hari, meskipun mereka mengakui adanya ketergantungan anak-anak mereka pada perangkat digital.

Sebagai contoh, beberapa orang tua yang diwawancarai mengungkapkan bahwa meskipun mereka telah mengatur batasan waktu penggunaan gadget, mereka masih khawatir tentang konten yang diakses oleh anak-anak mereka. Hal ini menegaskan bahwa peran keluarga dalam pendidikan karakter perlu diperkuat dengan memberikan pemahaman mengenai bagaimana teknologi dapat digunakan secara bijak untuk mendukung pendidikan moral anak, bukan sekadar sebagai alat hiburan. Karena Keluarga adalah benteng pertama yang melindungi anak dari pengaruh negatif teknologi digital.

Pada lingkup keluarga, pengaruh orang tua terhadap pendidikan karakter anak tidak dapat diabaikan. Sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini, Banyak orang tua yang telah berupaya mendampingi anak-anak mereka dalam memanfaatkan teknologi, tetapi masih ada kesenjangan dalam pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung pendidikan karakter. Sebagian besar orang tua mengungkapkan kebingungannya dalam menghadapi pengaruh teknologi terhadap perilaku anak, terutama dalam mengakses media sosial dan permainan daring yang sering kali tidak mendidik.

Orang tua perlu memiliki strategi digital parenting yang efektif untuk mengontrol akses anak terhadap konten digital. Strategi ini mencakup pembatasan waktu, pemilihan konten yang sesuai, dan pengawasan aktif selama anak menggunakan perangkat digital.

Pengaruh Era Digital terhadap Pendidikan Karakter Qur'ani

Era digital membawa tantangan sekaligus peluang bagi pendidikan karakter. Dengan akses yang luas terhadap teknologi digital, siswa dapat dengan mudah memperoleh berbagai informasi, baik yang mendukung maupun yang bertentangan dengan nilai-nilai positif. Penggunaan perangkat digital, baik di rumah maupun di sekolah, memberikan kemudahan bagi mereka untuk terhubung dengan berbagai sumber belajar, namun juga meningkatkan potensi mereka terpapar konten yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islami.

Sebagaimana diungkapkan dalam QS. Al-Asr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ ۝٣ وَتَوَّصَوْا
بِالصَّبْرِ ۝٤

"Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran".

Ayat tersebut menekankan pentingnya waktu dan usaha yang terus-menerus dalam pendidikan, era digital menyediakan ruang yang luas untuk mempercepat proses pembelajaran, tetapi juga membutuhkan pengawasan yang intensif agar tidak terjerumus pada penyalahgunaan yang dapat merusak nilai-nilai moral yang hendak ditanamkan dalam pendidikan karakter.

Di sisi lain, teknologi juga memberikan kesempatan untuk memanfaatkan sumber daya digital yang mendukung pembelajaran karakter, seperti video ceramah, aplikasi tafsir Al-Qur'an beserta platform pembelajaran berbasis nilai-nilai Islami. Sekolah-sekolah yang memanfaatkan teknologi ini dengan bijak dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter moral anak, asalkan ada pemantauan yang tepat dari orang tua dan pendidik.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter Qur'ani di era digital memerlukan sinergi yang kuat antara sekolah dan keluarga untuk membentuk generasi yang memiliki nilai-nilai moral yang kokoh. Sekolah memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani ke dalam pembelajaran berbasis teknologi, sementara keluarga berfungsi sebagai pengawas dan pendamping utama dalam menerapkan nilai-nilai tersebut di rumah. Era digital memberikan peluang besar untuk mendukung pembelajaran nilai-nilai moral melalui teknologi, tetapi di sisi lain juga menghadirkan tantangan dalam hal pengawasan dan kontrol penggunaannya. Oleh karena itu, kolaborasi yang erat antara sekolah dan keluarga sangat penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif dan berkelanjutan dalam membentuk karakter moral anak. Sekolah diharapkan mampu mengadakan pelatihan bagi guru terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran nilai-nilai Qur'ani serta mengembangkan kurikulum berbasis digital yang berorientasi pada pendidikan karakter. Sementara itu, keluarga perlu menerapkan strategi digital parenting yang melibatkan pembatasan waktu penggunaan teknologi dan pengawasan konten yang dikonsumsi anak, serta menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang terintegrasi ini, diharapkan tercipta generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakar pada nilai-nilai Qur'ani.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Hadis. (n.d.). Surah Al-Ahzab [33: 21].
Al-Qur'an dan Hadis. (n.d.). Surah Al-Asr [103: 1-3].
Al-Qur'an dan Hadis. (n.d.). Surah Al-Tahrim [66: 6].
Al-Ghazali. (2003). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah.
Arifin, M. B., Fathoni, M. S., & Asfani, M. (2023). Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Peserta Didik di Era Digital. *Social Science Academic*, 2(3), 155-170.
<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/ssa/article/view/5704>.
Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.

- <https://doi.org/10.1191/1478088706qpo630a>.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Hartono, H. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Al Qur'an Pada Kalangan Remaja Di Era Digital. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, 1(2), 178-199. <https://ejournal.stiqwalisongo.ac.id/index.php/albayan/article/view/37>.
- Hidayatullah, F. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: UNS Press.
- Koesoema, D. (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Kuss, D. J., & Griffiths, M. D. (2017). Social Networking Sites and Addiction: Ten Lessons Learned. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(3), 311-325. <https://doi.org/10.3390/ijerph14030311>.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Md, Hisbulla., dkk., (2024). Pendidikan Karakter di Era Digital pada Anak SDN Tapuahi. *INSANIYAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-10. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/INSANIYAH/article/view/10005/2758>.
- Nikmah, F. (2023). Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini di Era Digital dalam Perspektif Al-Qur'an. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 1-14. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i1.678>.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research & evaluation methods* (3rd ed.). Sage Publications.
- Prensky, M. (2010). *Teaching Digital Natives: Partnering for Real Learning*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Ribble, M. (2011). *Digital Citizenship in Schools: Nine Elements All Students Should Know*. ISTE.
- Sholihah, H., & Nurhayati, S. (2024). Child Protection in the Digital Age Through Education in the Islamic Educational Environment. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 1-15. <https://www.ejournal.stitmuhbangil.ac.id/index.php/jie/article/view/353>.
- Smith, J. A., & Osborn, M. (2003). *Interpretative phenomenological analysis: A practical guide to method*. Sage Publications.
- Stake, R. E. (1995). *The art of case study research*. Sage Publications.
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580-597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>.
- Turkle, S. (2012). *Alone Together: Why We Expect More from Technology and Less from Each Other*. Basic Books.